

Jurnal Ilmiah Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
Received: 08 Maret 2020	Revised: 10 April 2020	Accepted: 20 April 2020

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI IBU MEMBERIKAN MAKANAN TAMBAHAN PADA BAYI 0-6 BULAN DI DESA NAMO PINANG KECAMATAN NAMO RAMBE KABUPATEN DELI SERDANG**

**Kristin Natalia, Vitrilina Hutabarat, Stefani Anastasia Sitepu**

Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua

e-mail: [kristin.desember@gmail.com](mailto:kristin.desember@gmail.com)

### **Abstract:**

Supplementary feeding is an effort to provide additional food and to increase nutritional intake to meet nutritional needs in order to achieve a good nutritional status. Food plays an important role in the growth and development of children, because the growing child needs are different from adults. The purpose of this study is to find out the knowledge of mothers about supplementary food in infants 0-6 months. This research is a descriptive design with a sample of 20 mothers in Namo Pinang village, taking a sample using total sampling. Data analysis using the computer program SPSS with the chi-square test. Statistical test results obtained, thus it can be concluded that it has the most dominant influence on supplementary feeding in infants 0-6 months.

**Keywords:** Factors; Supplementary; Babies 0-6 months

### **PENDAHULUAN**

Makanan tambahan pada bayi 0-6 bulan merupakan upaya pemberian pemenuhan kebutuhan gizi bayi sehingga bayi dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal (Sulastri, 2015). Hasil penelitian WHO tahun 2017, menyatakan bahwa hanya sekitar 40% bayi yang berusia 0-6 bulan mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2016, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini disebabkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini diberbagai negara masih tinggi.

Data Riskesdes Tahun 2010 menyatakan bahwa jenis makanan prelakteal yang banyak diberikan pada bayi di Indonesia adalah susu formula (71,3%), susu non-formula (1,7%), air putih (14,6%), air gula (6,1%), air tajin (2,6%), air kelapa (1,2%), sari buah (0,2%), teh manis (1,1%), madu

(19,8%), pisang (3,2%), nasi/bubur (2,2%), dan lainnya (2,6%). karakteristik umur 0-5 bulan susu formula (74,0%), susu non formula (1,8%), air putih (14,2%), air gula (5,4%), air tajin (2,2%), air kelapa (0,7%), sari buah (0,1%), teh manis (0,6%), madu (14,8%), pisang (1,9%), nasi/bubur (1,6%) dan lainnya (2,5%). Menurut Riset Kesehatan Dasar ( 2013 ), bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2% sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI adalah 69,8% dari seluruh total bayi di Indonesia. Hal ini di sebabkan karna kurang pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Hasil penelitian Kumalasari Tahun 2015 terhadap 92 responden didapatkan hasil bahwa pemberian MP-ASI dini ibu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu baik pengetahuan sedang maupun tinggi, aktivitas ibu untuk memperoleh penghasilan, pendapatan keluarga, dan anjuran petugas kesehatan. Perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini bukan hanya

dipengaruhi oleh stimulus internal yang berkaitan dengan karakteristik yang bersangkutan, tetapi juga dipengaruhi oleh stimulus dari luar (eksternal) seperti lingkungan, ekonomi, atau petugas kesehatan.

Survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Namo Pinang terdapat 30 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 orang, ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 20, yang seharusnya bayi tersebut masih mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, selain itu faktor pekerjaan ibu juga memengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Ibu bekerja sebagai pedagang dipasar berangkat pagi pulang malam membuat cakupan pengeluaran ASI berkurang.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* yang bertujuan untuk mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Memberikan Makanan Tambahan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Namo Pinang Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan telah memberikan makanan tambahan pada bayinya, dengan jumlah populasi 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 20 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	(f)	(%)
<b>Usia</b>		
20-30 tahun	14	70,0
> 31 tahun	6	30,0
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	14	70,0
Tinggi	6	30,0
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	15	75,0
Tidak	5	25,0
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	5	25,0
Kurang	15	75,0

## Analisis bivariat

Tabel 2. Pengaruh Faktor Ibu Dengan Pemberian Makanan Tambahan

Faktor Ibu	Pemberian Makanan Tambahan		(f)	P-Value
	Ya	Tdk		
<b>Usia</b>				
20-30 tahun	1	13	14	0,001
> 31 tahun	5	1	6	
<b>Pendidikan</b>				
Rendah	1	13	14	0,001
Tinggi	5	1	6	
<b>Pekerjaan</b>				
Bekerja	13	2	15	0,004
Tidak	4	1	5	

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 20 orang responden didapatkan bahwa mayoritas Usia Responden yaitu kelompok Usia 20-30 Tahun dengan jumlah 14 orang responden (70,0 %) dan minoritas usia responden adalah >31 tahun yaitu sebanyak 6 orang responden (30,0 %) dengan p-value 0,001. Mayoritas pendidikan responden adalah pendidikan formal (SD, SMP, SMA) yaitu sebanyak 14 orang atau sebanyak 70,0 % dan minoritas pendidikan responden adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 6 orang atau sebanyak 30,0 % dengan p-value 0,001.

Hal ini sejalan dengan Teori Notoadmodjo Tahun 2015 menyatakan

bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pemahamannya, sehingga tingkat pendidikan sangat berperan dalam penyerapan dan pemahaman terhadap informasi.

Sebanyak 15 orang pekerjaan responden adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 15 orang atau sebanyak 75,0 % dan bekerja sebanyak 5 orang atau sebanyak 25,0 % dengan p-value 0,004. Hal ini sejalan dengan pendapat As'ad (2016) mengatakan bahwa faktor pendorong yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Hasil penelitian di Desa Namo Pinang Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang mayoritas pengetahuan responden adalah kurang yaitu sebanyak 15 orang atau sebanyak 75,0 % dan minoritas pengetahuan responden adalah baik sebanyak 5 orang atau sebanyak 25,0 % dengan p-value 0,004

Pengetahuan merupakan hasil dari terjadinya melalui proses sensoris, khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka yang didasari pengetahuan umumnya berlangsung lama.

Menurut peneliti dari hasil penelitian ini terlihat bahwa masih banyak yang ditemukan berpengetahuan kurang yaitu 75,0 % sedangkan yang berpengetahuan baik yaitu 25,0 %. Menurut peneliti, pengetahuan responden masih perlu ditingkatkan lagi mengenai memberikan makanan tambahan pada bayi kurang dari enam bulan agar lebih banyak responden yang berpengetahuan baik. Hal ini disebabkan masih banyak responden yang kurang tahu bagaimana bayi yang sudah bisa diberikan makanan tambahan sama bayi yang harus diberikan ASI eksklusif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulannya adalah:

1. Faktor usia pada ibu yang memberikan makanan tambahan di 20-30 tahun adalah 14 orang dan usia >31 tahun adalah 6 orang. Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p-0,001
2. Faktor pendidikan pada ibu yang memberikan makanan tambahan pendidikan rendah adalah 14 orang dan pendidikan perguruan tinggi adalah 6 orang. Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p-0,001
3. Faktor pekerjaan pada ibu yang memberikan makanan tambahan bekerja adalah 15 orang dan yang tidak bekerja adalah 5 orang. Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p-0,004
4. Faktor pengetahuan pada ibu yang memberikan makanan tambahan berpengetahuan baik adalah 5 orang dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang. Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p-0,004

Saran:

Diharapkan kepada ibu selalu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yang masih kurang dari enam bulan. Diharapkan kepada tenaga kesehatan yang ada di Desa Namo Pinang Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang sebaiknya melakukan penyuluhan tentang memberikan makanan tambahan pada bayi 0-6 bulan yang seharusnya masih mendapatkan ASI eksklusif saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- As'ad. 2016. Faktor pendorong yang menyebabkan manusia bekerja.
- Kumalasari. 2015. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta : Puspa Swara.
- Notoadmojo, S. 2015. *Ilmu Pengetahuan Masyarakat dan Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.

*Riskesdas. 2010. Panduan lengkap perawatan Bayi dan Balita. Jakarta : Arca*

*Riskesdas. 2013. Panduan lengkap perawatan Bayi dan Balita. Jakarta : Arca*

*Sulastri. 2015. Gambaran Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI dan Tumbuh kembang Anak Usia 0-24 Bulan. Tesis FKM USU*

*WHO. 2017. Spesifikasi Teknis Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI).*